# **BAB III**

# METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat satistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011, cet 4), hlm 8.

<sup>14),</sup> hlm 8.

<sup>66</sup> Agus Eko Sujianto, *Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisis Data*, (Modul Belajar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, 2012), slide 2.

peneliti. 67 Menurut Tanzeh, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.<sup>68</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuatitatif yang berfokus pada pengaruh kondisi demografis, psikografis, dan geografis nasabah terhadap penggunaan mobile banking di PT. Bank Muamalat Tbk KCU Kediri.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan vang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif.<sup>69</sup> Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>70</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Puguh Suharso, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm 19-

<sup>20.

68</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 99.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, .... hlm 11.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm 11.

# B. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

# 1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. 72

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah nasabah PT. Bank Muamalat Tbk KCU Kediri yang menggunakan *mobile banking*.

# 2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mana semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena misalnya ada bagian tertentu secara sengaja tidak dimasukkan dalam pemilihan untuk mewakili populasi. Pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti dalam

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm 257.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 119.

pelaksanaannya.<sup>73</sup> Kemudian cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya.<sup>74</sup>

# 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>75</sup>

Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi. <sup>76</sup>

75 Sukidin, dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm 81.

<sup>76</sup> Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 33.

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 90.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> *Ibid*, hlm 92.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = jumlah popuasi

e = prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (10% atau 0,1).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi *mobile banking* di PT. Bank Muamalat Tbk KCU Kediri yang berjumlah 2.428 orang. Jadi, untuk mengetahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2428}{1 + 2428(0,1)^2} = 96$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 96 orang.

# C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penlitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.<sup>77</sup> Sumber

<sup>77</sup> Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 41.

data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.<sup>78</sup>

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. <sup>79</sup> Pada penelitian ini, data diperoleh langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada nasabah PT. Bank Muamalat Tbk KCU Kediri pengguna *mobile banking*.

# b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalkan dalam bentuk tabel atau diagram. Rependiti mengumpulkan data ini yang terkait dengan tema pembahasan sebagai bahan pendukung. Adapun sumbernya diperoleh dari jurnal, buku, atau internet.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Awal Isgianto, *Teknik Pengambilan Sampel: Pada Penelitian Non-Eksperimental*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2009), hlm 11.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,......hlm 42. <sup>80</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,......hlm 42.

### 2. Variabel

Sugiyono menyatakan, bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Variabel independen, sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecendent*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi demografis nasabah (X1), kondisi psikografis nasabah (X2) dan kondisi geografis nasabah (X3).
- b. Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. 82 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan *mobile banking* (Y).

# 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.<sup>83</sup> Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Kinnear (1998), skala Likert ini

<sup>81</sup> Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,......hlm 47 - 48.

<sup>82</sup> *Ibid.* hlm 48.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,.... hlm 135.

berhubungan dengan permyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik.<sup>84</sup>

Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (v) pada alternatif jawaban. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

- a. Sangat Sejutu (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Ragu-ragu (R) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

### D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

# 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. <sup>85</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik penyebaran angket.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data dari nasabah pengguna *mobile banking* di PT. Bank Muamalat Tbk KCU Kediri. Peneliti

<sup>84</sup> Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,..... hlm 70.

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 83.

menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden menuliskan tanda *check* (v) pada kolom yang sesuai. Kuesioner ini bisa disebut dengan kuesioner bentuk *check list*.

#### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel harus teruji validitas dan reliabilitasnya. <sup>86</sup>

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian dan menggali variabel yang diteliti. Setelah itu, barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan atau pemiligan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen-instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya.<sup>87</sup>

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X dan Y, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,.... hlm 147 – 148.

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hlm 34.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
1	Segmentasi Demografis (X1)  (Sofjan Assauri, 2018)	Umur dan tingkat siklus kehidupan	Saya menggunakan <i>mobile</i> banking dikarenakan dapat mempercepat mobilitas ditengah kesibukan seharihari.	1
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena dapat menunjang profesi dan tuntutan pekerjaan.	2
		Tingkat kehidupan	Saya mengggunakan <i>mobile</i> banking karena dapat  memperingan masalah  kehidupan sehari-hari.	3
			Saya mengggunakan <i>mobile</i> banking karena dalam aplikasinya terdapat fitur yang membantu transaksi dalam bisnis.	4
		Gender	saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena terdapat fitur yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan saya	5
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena di era globalisasi, teknologi dapat dinikmati oleh kalangan lakilaki maupun perempuan.	6
		Generasi	Saya menggunakan <i>mobile</i> banking agar tidak ketinggalan zaman (gagap teknologi)	7
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena transaksi  lebih instan dan efisien	8
		Kelas sosial	Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena mempermudah dalam	9

			berhubungan sosial dengan yang lain.	
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena memiliki fitur yang disesuaikan dan dipahami oleh semua kalangan.	10
2	Segmentasi Psikografis (X2)  (Sofjan Assauri,	Gaya Hidup	Saya menggunakan <i>mobile</i> banking sebagai salah satu media yang dapat menunjang gaya hidup.	11
	2018)		Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena lebih efektif dan tidak membuang-buang waktu.	12
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena dalam keseharian membutuhkan transaksi yang cepat.	13
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena menggemari online shop dan transaksi digital lainnya.	14
		Kepribadian	Saya termasuk pribadi yang selektif, sehingga saya menggunakan <i>mobile banking</i> hanya untuk hal-hal penting saja.	15
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena saya memiliki sikap dan perilaku pekerja keras.	16
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena sifat saya suka bergaul dan banyak teman, sehingga ikut mencoba mobile banking yang banyak memberikan benefit kepada nasabah.	17
		Value atau nilai	Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena tidak melanggar nilai atau bertentangan dengan budaya.	18

			<del>_</del>	
			Ketaatan terhadap nilai-nilai	19
			kebudayaan membuat saya	
			semakin bijaksana dalam	
			bertransaksi, sehingga saya	
			menganggap mobile banking	
			adalah cara bertransaksi yang	
			bijaksana.	
			Fitur-fitur pada <i>mobile</i>	20
			banking bank Muamalat telah	
			sesuai syariah, membuat saya	
			semakin penasaran dan	
			menggunakan <i>mobile</i>	
			banking.	
3	Segmentasi	Urban-rural	Saya menggunakan <i>mobile</i>	21
	Geografis (X3)		banking karena mobile	
			banking telah mejadi	
	(Arief Rakhman		kebutuhan di tempat dimana	
	Kurniawan, 2014)		saya tinggal.	
			Saya menggunakan <i>mobile</i>	22
			banking karena lebih terlihat	
			punya gengsi/gaya di tempat	
			saya tinggal.	
		Pulau	Saya menggunakan <i>mobile</i>	23
			banking karena di pulau	
			tempat saya tinggal telah	
			memberikan seluruh fasilitas	
			yang maju.	
			Saya menggunakan <i>mobile</i>	24
			banking karena penduduk	
			didaerah saya padat, sehingga	
			mobile banking bisa	
			mempercepat keinginan	
			transaksi tanpa harus ke bank.	
		Negara	Saya menggunakan <i>mobile</i>	25
		1 .cguru	banking karena ada lembaga	20
			negara yang menaungi	
			perbankan, sehingga ada	
			jaminan rasa aman bagi	
			nasabah yang bertransaksi	
			digital.	
			Kemajuan di negara tempat	26
			tinggal saya telah menerima	20
			era disrupsi, sehingga saya	
			cia distupsi, sellingga saya	

			menggunakan <i>mobile banking</i> agar lebih hemat kertas maupun waktu.	
		Kota	Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena di kota membutuhkan mobilitas yang lebih cepat.	27
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena di kota saya tinggal transaksi lebih mudah sebab sinyal yang kuat.	28
		Ukuran saluran distribusi	Dilingkungan sekitar tempat tinggal saya banyak nasabah dari berbagai bank yang masing-masing memberikan benefit yang berbeda, sehingga saya menggunakan mobile banking untuk membuktikan apa saja benefit yang saya dapatkan.	29
			Saya menggunakan <i>mobile</i> banking karena merasa terbantu dalam urusan transaksi keuangan keseharian di rumah tanpa harus ke bank.	30
4	Mobile banking (Y) (Rahardjo dalam	Aplikasi mudah digunakan	Saya meyakini bahwa <i>mobile</i> banking bank Muamalat  memberikan kemudahan layanan.	31
	Syamsul Hadi dan Novi, 2015)		Aplikasi <i>Mobile banking</i> bank Muamalat mudah dimengerti dan digunakan oleh nasabah seperti saya.	32
		Layanan dapat dijangkau dari mana	Melalui aplikasi <i>mobile</i> banking bank Muamalat, saya bisa bertransaksi online setiap saat dan dimana saja.	33
		saja	Saya menggunakan <i>mobile</i> banking bank Muamalat, karena bukti transaksi online dapat disimpan di menu favorit, sehingga dapat dicek	34

	sewaktu-waktu dimana pun.	
Murah	Saya menggunakan aplikasi	35
	mobile banking bank	
	Muamalat karena lebih hemat	
	biaya transaksi.	
	Saya menggunakan aplikasi	36
	<i>mobile banking</i> bank	
	Muamalat karena tidak ada	
	administrasi bulanan.	
Aman	Saya menggunakan aplikasi	37
	mobile banking bank	
	Muamalat karena memiliki	
	sistem proteksi optimal dari	
	gangguan digital.	
	Saya menggunakan layanan	38
	mobile banking bank	
	Muamalat karena keamanan	
	data pribadi terjamin.	
Dapat	Saya dapat bertransaksi	39
diandalkan	mobile banking bank	
(reliable)	Muamalat dengan nyaman	
	tanpa ada kendala teknis.	
	Melalui mobile banking bank	40
	Muamalat, saya dapat	
	bertransaksi lebih efektif dan	
	efisien, tanpa hambatan.	

# E. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukana perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. <sup>88</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2012) , hlm

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

# 1. Uji Kualitas Data

Dalam hal ini ada dua yang pengujian yang digunakan dalam pengujian kualitas data, yaitu:

# a. Uji Validitas

Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu. Selanjutnya disebut bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pernyataan maupun pertanyaan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.<sup>89</sup>

Dan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk moment ( *moment product correlation, pearson* correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut dengan *inter item total correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel nilai korelasi (r) *product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf kepercayaan tertentu maka instrument

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm 96.

tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian. 90

# b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk responden yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Sedangkan reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reliabilitas dengan menggunkan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sma, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- c. Nilai *Cronbach*'s *Alpha* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai Cronbach's Alpha 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai *Cronbach's Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> *Ibid*, hlm 95.

<sup>91</sup> Tim Penyusun, *Modul Praktikum Metode Riset untuk Bisnis dan Manajemen*, Program Studi Manajemen S1, Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, hlm 23.

# 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukan parametric-test. 92 Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0,05.

# 3. Uji Asumsi Klasik

# a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section daripada time series. 93 Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0

 $<sup>^{92}</sup>$  Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,..... hlm 78.  $^{93}$  Ibid, hlm 78.

# 3. Titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja

# b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. <sup>94</sup> Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu: <sup>95</sup>

- Jika angka tolerance di atas 0,1 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> *Ibid*, hlm 79.

<sup>95</sup> Idris, Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS, (Padang: FE UNP, 2010), hlm 93

# 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas, maka untuk menguji dari suatu permasalahan yang terdiri lebih satu variabel tidak bisa dengan regresi sederhana. Jadi, penelitian ini menggunakan regresi berganda. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

Penggunaan Mobile Banking  $(Y) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$ 

Dimana,

a = Konstanta

 $b_1b_2b_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

 $X_1$  = Kondisi demografis nasabah

X<sub>2</sub> = Kondisi psikografis nasabah

X<sub>3</sub> = Kondisi geografis nasabah

E = error term (variabel pengq ganggu) atau residual

### 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara nol samapi dengan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Rumus yang digunakan adalah

 $R2 = r2 \times 100 \%$ 

Keterangan: R2 = Koefisien Determinasi, r = Koefisien Korelasi

<sup>96</sup> Ali Mauludi, Teknik Memahami Statistika 2, (Jakarta: Alim Publishing, 2012), hal. 84

# 6. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial dan individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masingmasing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti varabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikasi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagi berikut:

- 1. Jika signifikansi t < 0.05 maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2. Jika signifikansi t > 0.05 maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabelvariabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi

variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F table. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 2. Jika  $F_{hitung}$  >  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- 1. Jika Signifikansi F < 0.05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabelvariabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2. Jika Signifikansi F > 0.05, maka  $H_0$  diterima yang berarti variabelvariabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.